

THE INFLUENCE POINTS SYSTEM RULES AGAINST DISCIPLINE CHARACTER SMPN 1 BANTAN BENGKALIS

Emi Ramdani¹⁾, Sri Erlinda²⁾, Gimin³⁾

Email : emiramdani@gmail.com¹⁾, linda_sri70@yahoo.com²⁾, gim_ur@yahoo.com³⁾

No. Hp : 085278036315

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstract: *The background of this research as a result of their undisciplined students with violating school rules. In this case the school must devise an effective rules against the student discipline code. regulations in education should not contain elements of violence because it can be bad for the development of students. One form of rule that is in use at the school is a point system. According Scafer (In Yusransyah: 2013) points system is pretty good punishment applied in schools, because this penalty is objective, not using physical violence, enacted as soon as possible and the punishment must be clear and bright. Penalty points also involve the parents so they can help school monitor and awareness to students who commit violations. This study aims to determine whether there Influence Points System Implementation Rules Against Student Disciplinary Character at SMPN 1 Bantan Bengkalis. The population in this study were all students at SMPN 1 Bantan Bengkalis. The sample is determined by using purposive sampling of students who earn as many points as 34 people. Instrument data collection is a questionnaire consisting of 38 questions about the disciplinary character students before and after getting points. Data were analyzed using t-test. hypothesis "There Influence Points System Rules Against Discipline Character SMPN 1 Bantan Bengkalis" acceptable. This is evidenced by a series of t-test to compare the character of discipline for students before and after getting points. From the calculation results obtained $t_{0} = -8.73$ and $t_{table} \text{ or } t = 2.03 = 8.73 > 2:03$. Due to larger than t then H_0 is rejected.*

Keywords: *Point System Rules, Discipline Characters*

PENGARUH PELAKSANAAN TATA TERTIB SISTEM POIN TERHADAP KARAKTER DISIPLIN SISWA SMPN 1 BANTAN KABUPATEN BENGKALIS

Emi Ramdani¹, Sri Erlinda², Gimin³

Email : emiramdani@gmail.com¹, linda_sri70@yahoo.com², gim_ur@yahoo.com³

No. Hp : 085278036315

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi dengan adanya siswa yang tidak disiplin dan melanggar peraturan sekolah. Dalam hal ini sekolah harus merancang sebuah aturan yang efektif Terhadap karakter disiplin siswa. peraturan dalam pendidikan hendaknya tidak mengandung unsur kekerasan karena dapat berdampak buruk bagi perkembangan Siswa. Salah satu bentuk aturan yang di gunakan adalah sistem poin. Menurut Sceafer (Dalam Yusransyah:2013) sistem poin merupakan hukuman yang cukup baik diterapkan di sekolah, karena hukuman ini bersifat objektif, tidak menggunakan kekerasan fisik, diberlakukan dalam waktu secepatnya dan hukuman harus jelas dan terang. Hukuman poin juga melibatkan orang tua siswa yang dapat membantu sekolah dalam hal pengawasan serta penyadaran kepada siswa yang melakukan pelanggaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sistem Poin Terhadap Karakter Disiplin Siswa SMPN 1 Bantan Kabupaten Bengkalis?. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SMPN 1 Bantan Kabupaten Bengkalis. Sampel di tentukan dengan teknik purposive sampling yaitu siswa yang mendapatkan poin sebanyak 34 orang. Instrument pengumpulan data yaitu angket terdiri dari 38 pertanyaan tentang Karakter disiplin siswa sebelum dan sesudah mendapatkan poin. Data dianalisis dengan menggunakan uji t. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan “Ada Pengaruh Tata Tertib Sistem Poin Terhadap Karakter Disiplin siswa SMPN 1 Bantan Kabupaten Bengkalis” diterima. Hal ini dibuktikan dengan serangkaian uji t untuk dengan membandingkan karakter disiplin siswa sebelum dan sesudah mendapatkan poin. Dari hasil perhitungan di peroleh t hitung $t_0 = -8.73$ dan t tabel atau $t = 2.03 = 8,73 > 2.03$. Karena t_0 lebih besar dari daripada t maka H_0 ditolak.

Kata kunci: Tata Tertib Sistem Poin, Karakter Disiplin

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter disebutkan sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral dan pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. (Ramly dkk, 2011:1)

Salah satu nilai dalam pendidikan karakter adalah disiplin. Disiplin merupakan bentuk perilaku patuh dan tunduk terhadap peraturan yang berlaku tetapi kepatuhan itu lebih ditekankan pada kesadaran diri bukan karena paksaan. Akan tetapi pada kenyataannya banyak perilaku disiplin manusia yang dilatarbelakangi karena adanya paksaan atau aturan yang mengekang.

Disiplin merupakan suatu hal yang sangat penting dalam proses mendidik sekolah. Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. (Albertrus,2012:188) . Disiplin dalam belajar di sekolah dianggap sebagai hal penting agar proses belajar dapat berjalan efektif. Karena tujuan disiplin di sekolah adalah efektifitas proses belajar mengajar Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 12 ayat 2 yang menetapkan bahwa :”setiap peserta didik berkewajiban antara lain menjaga norma-norma pendidikan untuk menjamin keberlangsungan proses dan keberhasilan pendidikan”. Disiplin dapat diterapkan melalui tata tertib yang dirancang oleh sekolah. Tata tertib ini biasanya berisi sanksi dan hukuman. Menurut Tu’u (dalam Pratiwi, 2013) faktor-faktor yang mempengaruhi dan membentuk disiplin adalah hukuman Hukuman, yaitu sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi, dan meluruskan kesalahan sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.

sekolah harus merumuskan tata tertib yang mampu mendisiplinkan anak tanpa menggunakan kekerasan dan lebih bersifat mendidik. Adanya tata tertib bagi siswa diharapkan siswa dapat memahami bahwa ketertiban itu perlu agar dapat hidup serasi dengan lingkungannya. Salah satu bentuk tata tertib yang bisa di terapkan adalah sistem poin. Salah satu sekolah yang menggunakan tata tertib sistem poin ini adalah SMPN 1 Bantan. Disana masih ditemukan beberapa masalah kedisiplinan seperti : bolos sekolah, datang terlambat, melalaikan tugas, pakaian tidak rapi dan lain-lain. bahkan ada yang dikeluarkan dari sekolah karena poin melebihi batas.

Dalam tata tertib sekolah sistem poin setiap kesalahan atau pelanggaran dikenakan poin yang berbeda-beda sesuai dengan tingkat kesalahannya. Setiap siswa yang melanggar peraturan akan diberikan poin sesuai dengan ketentuan yang telah ada. Poin itu akan bertambah jika siswa melakukan pelanggaran kembali. Ada batasan maksimal poin yang akan membuat siswa dikeluarkan dari sekolah. Setiap siswa yang mendapatkan poin akan diberitahukan pada orang tuanya. Dengan begitu akan terjalin kerjasama antara orang tua siswa dengan pihak sekolah (Inayati .2013). Menurut Sceafer (Dalam Yusransyah:2013) sistem poin merupakan hukuman yang cukup baik diterapkan di sekolah, karena hukuman ini bersifat objektif, tidak menggunakan kekerasan fisik, diberlakukan dalam waktu secepatnya dan hukuman harus jelas dan terang. Hukuman poin juga melibatkan orang tua siswa yang dapat membantu sekolah dalam hal pengawasan serta penyadaran kepada siswa yang melakukan pelanggaran.

Dari permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul: “Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib

Sistem Poin Terhadap Karakter Disiplin Siswa SMP Negeri 1 Bantan Kabupaten Bengkalis” bertujuan untuk mengetahui bagaimana Pelaksanaan Tata Tertib Sistem Poin Terhadap Karakter Disiplin Siswa SMPN 1 Bantan Kabupaten Bengkalis.

METODE PENELITIAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 1 Bantan sebanyak 193 orang.(Tata usaha SMPN 1 bantan). Sampel diambil dengan menggunakan teknik random *purposive sampling* dimana yang menjadi sampel adalah anak yang mendapatkan kredit poin sebanyak 34 orang (Tim Disiplin SMP Negeri 1 Bantan). Dengan pertimbangan bahwa yang diuji adalah banyaknya poin yang dapatkan oleh siswa. teknik pengumpulan data melalui angket, observasi dan dokumentasi. Angket di gunakan untuk mengetahui karakter disiplin siswa sebelum dan sesudah mendapatkan poin. Hal ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat peningkatan karakter disiplin siswa setelah di berikan hukuman poin.

Selanjutnya hasil rekapitulasi angket akan di analisis dengan cara :

1. Untuk mendeskripsikan karakter disiplin siswa, rumus yang digunakan adalah:

$$\% = \frac{n}{N} 100$$

Keterangan : % = Persentase yang dicari;n = Jumlah skor yang diperoleh; N = Jumlah skor yang diharapkan

Untuk menginterpretasikan tingkat kedisiplinan siswa, maka jumlah skor dari tiap responden ditransformasi dalam bentuk persentase skor dengan cara membagi dengan skor idealnya dan dikalikan dengan 100%. Selanjutnya persentase skor tersebut dibandingkan dengan kriteria tingkat kedisiplinan siswa dan akan diperoleh kriteria sangat tinggi, tinggi, rendah, sangat rendah. Kriteria tingkat kedisiplinan siswa dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut:

Tabel 1 Kriteria Tingkat karakter disiplin siswa

Interval	Kriteria Tingkat karakter disiplin siswa
85% - 100%	Sangat tinggi
70% - 84%	Tinggi
55% - 69%	Sedang
40% - 54%	Rendah
25% - 39%	Sangat rendah

untuk menguji hipotesis serta mengetahui apakah ada perbedaan karakter siswa sebelum dan sesudah mendapatkan poin maka digunakan uji t sampel berpasangan sebagai berikut (Anas:2008):

$$t = \frac{M_d}{SE_{m_d}} \quad M_d = \frac{\sum D}{N} \quad SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2} \quad SE_{m_d} = \frac{SD_d}{\sqrt{n-1}}$$

Keterangan : M_d : selisih rata-rata diperoleh dari rumus;N= Jumlah objek yang diteliti; SE_{m_d} : standar eror

2. Kriteria pengujian adalah :

Jika harga $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis alterntiv ditolak tidak

Jika harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis alterntiv diterima

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tata Tertib Sistem Poin

Tata tertib sistem poin adalah aturan yang diterapkan di SMP negeri 1 Bantan untuk mengurangi masalah kedisiplinan. Peraturan ini sudah di terapkan sejak tahun 2013. Dalam mendata siswa yang melakukan pelanggaran sekolah membentuk tim disiplin. Kasus pelanggaran mulai berkurang, tetapi masih tetap ada yang melakukan pelanggaran.

Tata tertib merupakan serangkaian peraturan yang disusun dalam suatu lembaga secara tertulis dan teratur yang harus ditaati oleh setiap orang yang berada dalam suatu lembaga dengan tujuan menciptakan suasana yang aman, tertib dan teratur. Dalam tata tertib sekolah sistem poin setiap kesalahan atau pelanggaran dikenakan poin yang berbeda-beda sesuai dengan tingkat kesalahannya. Setiap siswa yang melanggar peraturan akan diberikan poin sesuai dengan ketentuan yang telah ada. Poin itu akan bertambah jika siswa melakukan pelanggaran kembali. Ada batasan maksimal poin yang akan membuat siswa dikeluarkan dari sekolah. Setiap siswa yang mendapatkan poin akan diberitahukan pada orang tuanya. Dengan begitu akan terjalin kerjasama antara orang tua siswa dengan pihak sekolah (Inayati .2013).

Untuk dapat melihat data hasil penelitian secara umum dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Table 2 distribusi frekuensi kasus pelanggaran di SMPN 1 Bantan 2014-2015

no	Jenis pelanggaran	Jumlah (siswa)	Persentase
1	Tidak membawa buku pelajaran	4	7.69%
2	Tidak mengerjakan PR	10	19.23%
2	Mewarnai kuku	2	3.85%
3	Keluar sekolah tanpa izin	2	3.85%
4	Membawa hp berkamera	2	3.85%
5	Membawa video porno	1	1.92%
6	Tidak sopan terhadap guru	1	1.92%
7	Datang terlambat	2	3.85%
8	Mengerjakan pr di kelas	3	5.77%
9	Atribut tidak lengkap	3	5.77%
10	Membuang sampah sembarangan	3	5.77%
11	Berada di Kantin saat jam pelajaran	2	3.85%
12	Merusak fasilitas sekolah (memecahkan kaca)	1	1.92%
13	Membawa minuman keras	2	3.85%
14	Tidak melaksanakan piket	5	9.62%
15	Tidak ikut ekstrakurikuler	1	1.92%
16	Izin berlebihan saat jam pelajaran	2	3.85%
17	Merokok di lingkungan sekolah	1	1.92%
18	Bercerita saat guru menjelaskan	1	1.92%
19	Tidak sholat zuhur berjemaah	1	1.92%
20	Memakai perhiasan.	1	1.92%
21	Bolos saat jam sekolah	1	1.92%
22	Rambut panjang	1	1.92%
Jumlah		52	100

Dari tabel diatas dapat di peroleh data bahwa pelanggaran yang paling banyak di lakukan adalah tidak mengerjakan PR. Untuk itu perlunya penanganan khusus untuk mengurangi pelanggaran yang dilakukan siswa, misalnya dengan memberikan tugas tambahan kepada siswa yang tidak mengerjakan PR. dari data yang di peroleh, siswa yang tidak mengerjakan PR karena lupa dan melalaikan tugas.

Karakter Disiplin

Disiplin merupakan suatu hal yang sangat penting dalam proses mendidik sekolah. Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Menurut arikunto (dalam Aulia, 2012). Yang dimaksud dengan disiplin sekolah adalah peraturan yang diberlakukan pada anak mengenai apa yang harus dan apa yang tidak boleh dilakukan sewaktu berada di lingkungan sekolah. Disiplin sekolah merupakan hal yang sangat penting. Apabila disiplin sekolah telah menjadi kebiasaan belajar, maka nantinya siswa benar-benar menganggap kalau belajar di sekolah adalah merupakan suatu kebutuhan bukan sebagai kewajiban atau tekanan. Aspek disiplin siswa di lingkungan sekolah, meliputi : a) Sikap siswa dikelas, b) Kehadiran siswa, c) Melaksanakan tata-tertib di sekolah. Karakter disiplin di sekolah dapat di identifikasi melalui 3 indikator dengan hasil sebagai berikut :

A. Sikap di kelas

Sikap di kelas yang baik diperlukan agar proses belajar dapat berjalan dengan baik, bentuk sikap dikelas yang baik antara lain: Membawa buku pelajaran, mengerjakan PR yang diberikan oleh guru, dan tidak membuat kegaduhan saat guru menjelaskan. terdiri dari 9 pertanyaan. skor sikap yang baik di kelas di uraikan di bawah ini:

Tabel 3 disitribusi skor sikap di kelas

Katagori	Sebelum		Sesudah	
	Jumlah	Persen%	Jumlah	Persen%
Sangat baik	127	41.50%	211	68.95%
Baik	109	35.62%	83	27.12%
Kurang baik	42	13.73%	12	3.92%
Tidak baik	28	9.15%	-	-

Sumber : data olahan 2015

Dari table 3 diatas dapat diketahui terdapat peningkatan karakter disiplin siswa mengacu pada indicator sikap di kelas dengan adanya peningkatan sikap sangat baik dari 41.50 persen menjadi 68. 95% di ikuti dengan turunnya sikap kurang baik dari 13.73% menjadi 3.92% dan tidak baik dari 9.15% menjadi 0%.

B. Kehadiran siswa

Selanjutnya indicator disiplin adalah kehadiran siswa.maksudnya adalah siswa harus tetap berada di sekolah ketika jam sekolah. Kehadiran siswa yang baik dapat ditunjukkan melalui, hadir tepat waktu, tidak membolos dan tetap berada di kelas saat

pelajaran berlangsung. Di lapangan masih ditemukan beberapa pelanggaran menyangkut kehadiran siswa berupa siswa yang terlambat dan siswa yang berada di kantin saat jam pelajaran. Indikator kehadiran siswa terdiri dari 4 pertanyaan dapat diuraikan sebagai berikut.:

Table 4 disitribusi skor kehadiran siswa

Katagori	Sebelum		Sesudah	
	Jumlah	Persen%	Jumlah	Persen%
Sangat baik	88	64.71%	119	87.50%
Baik	38	27.94%	17	12.50%
Kurang baik	8	5.88%	-	-
Tidak baik	2	1.47%	-	-

Sumber : data olahan 2015

Dari table 4 diatas dapat diketahui terdapat peningkatan karakter disiplin siswa mengacu pada indikator kehadiran siswa dengan adanya peningkatan sikap sangat baik dari 64.71% persen menjadi 87.50% di ikuti dengan turunya sikap kurang baik dari 5.88% menjadi 0% dan tidak baik dari 1.47% menjadi 0% Dari data di atas terjadi peningkatan kehadiran siswa di kelas kelas yang menunjukkan bahwa karakter disiplin siswa menjadi lebih baik

C. Melaksanakan tata tertib sekolah

Indikator disiplin selanjutnya adalah melaksanakan tata tertib sekolah. Tata tertib adalah aturan yang dibuat oleh sekolah agar di dilaksanakan oleh siswa. Dalam hal ini siswa harus menjaga ketertiban dan keamanan di sekolah agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan nyaman. Terdiri dari 25 pertanyaan ,sikap mengikuti tata tertib diuraikan dibawah ini :

Tabel 5 disitribusi skor melaksanakan tatatertib sekolah

Katagori	Sebelum		Sesudah	
	Jumlah	Persen%	Jumlah	Persen%
Sangat baik	629	74.00%	775	91.18%
Baik	175	20.59%	72	8.47%
Kurang baik	29	3.41%	3	0.35%
Tidak baik	17	2.00%	-	-

Sumber : data olahan 2015

Dari table 5 diatas dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan dalam melaksanakan tata tertib sekolah dengan adanya peningkatan skor sangat baik dari 74% menjadi 91.18% dan diikuti penurunan sikap kurang baik dari 3.41% menjadi 0.35 % dan tidak baik 2% menjadi 0 %.

Tabel 6 Rekapitulasi karakter disiplin siswa sebelum mendapatkan poin

Indikator	No	Jawaban responden							
		Sangat sering (SS)		Sering (S)		Kadang-kadang (KK)		Tidak pernah (TP)	
		F	%	F	%	F	%	F	%
Sikap di kelas	1	-	-	4	11.76	19	55.88	11	32.35
	2	3	8.82	7	20.59	20	58.82	4	11.76
	3	8	23.53	7	20.59	15	44.12	4	11.76
	4	1	2.94	4	11.76	11	32.35	18	52.94
	5	5	14.71	8	23.53	12	35.29	9	26.47
	6	-	-	1	2.94	6	17.65	27	79.41
	7	9	26.47	3	8.82	8	23.53	14	41.18
	8	2	5.88	6	17.65	11	32.35	15	44.12
	16	-	-	2	5.88	7	20.59	25	73.53
Jumlah	9	28	82.35	42	123.52	109	320.5	127	373.52
Kehadiran siswa	9	-	-	3	8.82	7	20.59	24	70.59
	10	1	2.94	-	-	7	20.59	26	76.47
	11	-	-	3	8.82	12	35.29	19	55.88
	12	1	2.94	2	5.88	12	35.29	19	55.88
Jumlah	4	2	5.88	8	23.52	38	111.7	88	5.88
Melaksanakan tata tertib sekolah	13	4	11.76	3	8.82	8	23.53	19	55.88
	14	-	-	1	2.94	2	5.88	31	91.18
	15	-	-	-	-	6	17.65	28	82.35
	17	1	2.94	-	-	10	29.41	23	67.65
	18	1	2.94	4	11.76	17	50	12	35.29
	19	-	-	4	11.76	12	35.29	18	52.94
	20	-	-	-	-	5	14.71	29	85.29
	21	2	5.88	1	2.94	9	26.47	22	64.71
	22	-	-	-	-	2	5.88	32	94.12
	23	-	-	-	-	-	-	34	100
	24	-	-	-	-	3	8.82	31	91.18
	25	-	-	1	2.94	4	11.76	29	85.29
	26	-	-	2	5.88	9	26.47	23	67.65
	27	-	-	2	5.88	13	38.24	19	55.88
	28	1	2.94	1	2.94	7	20.59	25	73.53
	29	4	11.76	4	11.76	21	61.76	5	14.71
	30	1	2.94	4	11.76	22	64.71	7	20.59
	31	1	2.94	-	-	13	38.24	20	58.82
	32	1	2.94	1	2.94	6	17.65	26	76.47
	33	-	-	-	-	3	8.82	31	91.18
34	-	-	1	2.94	2	5.88	31	91.18	
35	1	2.94	-	-	-	-	33	97.06	
36	-	-	-	-	-	-	34	100	
37	-	-	-	-	-	-	34	100	
38	-	-	-	-	1	2.94	33	97.06	
Jumlah	25	17	49.98	29	85.26	175	514.7	629	1850.01
Jumlah	38	47	138.2	79	232.4	322	947.1	844	2482.4
Rata2		1.24	3.64	2.08	6.11	8.47	24.92	22.21	65.33

Sumber data olahan 2015

Tabel 6 diatas menunjukkan rekapitulasi jawaban responden siswa SMP Negeri 1 Bantan pada kedisiplinan siswa. Diperoleh data bahwa sangat sering (ss) sebesar 3.64%,

sering (s) sebesar 6.11%, Kadang-kadang (KK) sebesar 24.92%, dan tidak pernah (TP) sebesar 65.33%.

Sebelum mendapatkan poin, sikap di kelas yang tidak baik diakibatkan oleh siswa melakukan pelanggaran berupa mengerjakan pr di kelas sebesar 23.53 % dan tidak melaksanakan piket sebesar 26.47 %. Responden mengatakan jarang ketahuan apabila mengerjakan pr di kelas. Sedangkan sikap yang baik di dukung oleh siswa yang tidak pernah melakukan bolos saat jam pelajaran sebesar 79.41% dan berada di kantin saat jam pelajaran sebesar 73.53%.

Pada indikator kehadiran siswa, sikap sangat baik di dukung oleh siswa yang tidak pernah membuat surat izin dengan tanda tangan palsu 70.59% dan terlambat datang ke sekolah 76.47% .

Kemudian pada indikator melaksanakan tata tertib sekolah. Sikap sangat baik di dukung oleh siswa yang tidak pernah melakukan pelanggaran Memakai atribut sekolah Tidak lengkap pada saat upacara bendera 91.18%, Mengonsumsi minuman keras di lingkungan sekolah 94.12%, Terlibat memakai obat-obat terlarang 100% Merokok di lingkungan sekolah 91.18%, Melakukan perbuatan asusila di sekolah 9.18%, Mengambil peralatan milik sekolah 9.18%, Membawa senjata tajam atau yang tidak direkomendasikan oleh guru 97.06%, Terlibat tawuran 100%, Terlibat perzinahan 100%, Membawa gambar yang memuat konten pornografi 97.06%. beberapa pelanggaran sangat berakibat buruk bagi siswa bahkan bisa dipidanakan sehingga tidak ada siswa yang melakukan. Seperti menggunakan obat terlarang, tawuran dan perzinahan.

Table 7 Rekapitulasi karakter disiplin siswa setelah mendapatkan poin.

Indikator	No	Jawaban responden							
		Sangat sering (SS)		Sering (S)		Kadang-kadang (KK)		Tidak pernah (TP)	
		F	%	F	%	F	%	F	%
Sikap di kelas	1	-	-	2	5.88	10	29.41	22	64.71
	2	-	-	-	-	18	52.94	16	47.06
	3	-	-	1	2.94	13	38.24	20	58.82
	4	-	-	1	2.94	8	23.53	25	73.53
	5	-	-	3	8.82	11	32.35	20	58.82
	6	-	-	1	2.94	3	8.82	30	88.24
	7	-	-	2	5.88	9	26.47	23	67.65
	8	-	-	2	5.88	7	20.59	25	73.53
	16	-	-	-	-	4	11.76	30	88.24
Jumlah	9		12	35.28	83	244.11	211	620.6	
Kehadiran siswa	9	-	-	-	-	3	8.82	31	91.18
	10	-	-	-	-	2	5.88	32	94.12
	11	-	-	-	-	7	20.59	27	79.41
	12	-	-	-	-	5	14.71	29	85.29
Jumlah	4				17	50	119	350	
Melaksanakan tata tertib sekolah	13	-	-	1	2.94	6	17.65	27	79.41
	14	-	-	-	-	-	0.00	34	100.00
	15	-	-	-	-	1	2.94	33	97.06
	17	-	-	-	-	7	20.59	27	79.41
	18	-	-	-	-	5	14.71	29	85.29
	19	-	-	1	2.94	2	5.88	31	91.18
	20	-	-	-	-	3	8.82	31	91.18
21	-	-	-	-	3	8.82	31	91.18	

22	-	-	-	-	1	2.94	33	97.06
23	-	-	-	-	-	0.00	34	100.00
24	-	-	-	-	3	8.82	31	91.18
25	-	-	-	-	1	2.94	33	97.06
26	-	-	-	-	2	5.88	32	94.12
27	-	-	-	-	5	14.71	29	85.29
28	-	-	-	-	3	8.82	31	91.18
29	-	-	1	2.94	12	35.29	21	61.76
30	-	-	-	-	6	17.65	28	82.35
31	-	-	-	-	1	2.94	33	97.06
32	-	-	-	-	3	8.82	31	91.18
33	-	-	-	-	2	5.88	32	94.12
34	-	-	-	-	2	5.88	32	94.12
35	-	-	-	-	2	5.88	32	94.12
36	-	-	-	-	-	-	34	100
37	-	-	-	-	-	-	34	100
38	-	-	-	-	2	5.88	32	94.12
Jumlah	25	-	3	8.82	72	211.74	775	2279.43
Jumlah	38	-	15	44.12	172	505.88	1105	3250
Rata2	-	-	0.38	1.16	4.41	13.31	28.33	85.53

Sumber: data olahan 2015

Tabel 7 diatas menunjukkan rekapitulasi jawaban responden siswa SMP Negeri 1 Bantan pada karakter disiplin siswa setelah mendapatkan poin. Diperoleh data bahwa sangat sering (ss) sebesar 0, sering (s) sebesar 1.16%, Kadang-kadang (KK) sebesar 13.31%, dan tidak pernah (TP) sebesar 85.53% .

Pada indicator sikap di kelas setelah di berikan poin siswa menjadi jera akan perbuatanya hal ini dapat dilihat dari meningkatnya sikap sangat baik dari 41.50 persen menjadi 68. 95% hal ini di dukung oleh siswa yang tidak pernah melakukan pelanggaran berupa bolos saat jam pelajaran sebesar 88. 24 % dan berada di kantin pada saat jam pelajaran 88.24%

Untuk indicator sikap di kelas sikap siswa sangat baik meningkat dari dari 64.71% persen menjadi 87.50%. hal ini di dukung oleh siswa yang tidak pernah melakukan pelanggaran berupa terlambat datang kesekolah 91.18% dan membuat surat izin dengan tanda tangan palsu 94.12%

Sedangkan pada indicator melaksanakan tata tertib sekolah .terjadi peningkatan sikap sangat baik siswa dari 74% menjadi 91.18%. hal ini didukung oleh siswa yang tidak pernah melakukan pelanggaran setelah diberikan poin yaitu, memakai pakaian yang tidak sesuai dengan ketentuan sekolah (dimodifikasi) 97.06%, Memakai atribut sekolah tidak lengkap pada saat upacara bendera 100%, mengkonsumsi minuman keras di lingkungan sekolah 97.06% ,terlibat memakai obat-obat terlarang 100% , rambut diwarnai 97.06%, berkelahi pada jam sekolah 97.06%, melakukan perbuatan asusila di sekolah 94.12% , mengambil peralatan milik sekolah 94.12%. ,membawa senjata tajam atau yang tidak direkomendasikan oleh guru 94.12%, terlibat tawuran 100% , terlibat perzinahan 100% Membawa gambar yang memuat konten pornografi 94.12%. namun ada pelanggaran yang masih tetap dilakukan oleh siswa seperti mengerjakan pr di kelas dan mengejek sesama siswa. Karena siswa jarang ketahuan saat mengerjakan pr di kelas, Dalam hal ini perlu peningkatan pengawasan terhadap siswa agar tata tertib dapat berjalan dengan baik.

Dengan menggunakan table skor x dan y diperoleh data variabel N atau jumlah sampel sebesar 34, $\sum D$ atau selisih skor antara X dan Y sebesar -418, tanda minus disini bukanlah tanda aljabar karena itu merupakan selisih skor, dan $\sum D^2$ sebesar 7345.

Untuk mendeskripsikan karakter disiplin siswa diggunakan rumus:

$$\% = \frac{n}{N} 100 \quad N = 152 \times 34 = 5168$$

$$\text{Sebelum mendapatkan poin : } \% = \frac{4547}{5168} 100 = 87,47\%$$

$$\text{Setelah mendapatkan poin } \% = \frac{4966}{5168} 100 = 96,09\%$$

Dapat disimpulkan karakter disiplin siswa sebelum mendapatkan poin adalah 87,94% (kuat) dan setelah mendapatkan poin adalah 95,29% (sangat kuat) dalam hal ini karakter disiplin siswa mengalami peningkatan setelah di dilaksanakanya tata tertib sistem poin di SMP Negeri 1 Bantan.

Kemudian untuk melihat besar pengaruh sistem poin terhadap karakter disiplin digunakan perhitungan t hitung dengan data tunggal berpasangan menggunakan rumus di bawah ini (Anas, 2008):

$$= \frac{M_D}{SE_{md}} = \frac{-12.32}{1.39} = -8.84$$

Dengan membandingkan besar t_0 hitung $t_0 = -8.84$ minus diabaikan dan t tabel atau $t = 2.03$ maka dapat diketahui bahwa : t_0 lebih besar dari t yaitu $8,84 > 2.03$

Karena t_0 lebih besar dari daripada t maka H_0 ditolak dan H_1 di terima berarti adanya perbedaan karakter disiplin siswa SMP Negeri 1 Bantan antara sebelum dan sesudah mendapatkan poin. Terdapat perbedaan yang berarti atau signifikan. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa pelaksanaan tata tertib sistem poin berpengaruh signifikan terhadap karakter disiplin siswa SMP Negeri 1 Bantan.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan uji hipotesis yang sudah dilakukan tentang pengaruh pemberian sanksi terhadap kedisiplinan siswa di SMP Negeri 1 Bantan maka dapat diambil kesimpulan:

1. Karakter disiplin siswa sebelum mendapatkan poin adalah 87,94% (tinggi) dan setelah mendapatkan poin adalah 95,29% (sangat tinggi) dalam hal ini karakter disiplin siswa mengalami peningkatan setelah di dilaksanakanya tata tertib sistem poin di SMP Negeri 1 Bantan.
2. Pelaksanaan tata tertib sistem poin berpengaruh signifikan terhadap karakter disiplin siswa SMP Negeri 1 Bantan. Hal ini di buktikan dengan uji T dimana di dapat hasil t hitung $t_0 = -8.73$ dan t tabel atau $t = 2.03 = 8,73 > 2.03$

Karena t_0 lebih besar dari daripada t maka H_0 ditolak dan H_1 di terima berarti adanya pengaruh pelaksanaan tata tertib poin terhadap karakter disiplin siswa SMP Negeri 1 Bantan.

Rekomendasi

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada penulis, dan para pembaca bahwa hukuman yang baik itu adalah memperbaiki. Hukuman juga harus dilaksanakan secara konsisten agar dapat membentuk karakter siswa menjadi lebih baik kedepannya. Sehingga tidak ada lagi bentuk hukuman yang menggunakan kekerasan dalam mendidik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan yang baik ini dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat yang sangat dalam, maka penulis menghaturkan Terimakasih kasih yang setinggi-tingginya, kepada:

1. **Prof. Dr. H. M. Nur Mustafa, M.Pd.** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau yang telah memberikan izin penelitian serta kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
2. **Sri Erlinda, S.IP, M.Si.** selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah membantu penulis baik dalam bentuk dorongan, motivasi dan bantuan dalam menyelesaikan perkuliahan, sekaligus selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan kepada penulis, mengarahkan dan meluangkan waktu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. **Drs. H. Zahirman M.H.** selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang telah memberikan kemudahan dalam administrasi dan membantu penulis dalam segala urusan akademis,
4. **Dr. Gimin, M.Pd.** selaku pembimbing II Terimakasih atas bimbingan dan masukan serta waktu yang telah bapak luangkan untuk penulis guna penyempurnaan Skripsi ini.
5. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP Universitas Riau yang telah memberikan ilmu dan motivasi kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
6. kepada kedua orang tua penulis **Bapak Mukhtar dan Ibu Siti Nihayah**, kedua orang tua yang selalu mengirimkan doa dan mencurahkan kasih sayangnya, serta memberikan bantuan baik moril dan materiil dalam penyusunan skripsi ini, semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat-Nya

DAFTAR PUSTAKA

- Albertus, Doni Keosoema. 2012. *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh*. Yogyakarta: Kanisius.
- Anas, Sudjiono. 2008. *Pengantar statistik pendidikan*. Jakarta: Raja grafindo persada
- Gaza, Mamiq. 2012. *Bijak Menghukum Siswa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.a
- Hasan, Said, Hamid, dkk. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Inayati, Uly Taqiyya. 2013. *Implementasi kebijakan penerapan Sistem poin dalam mengurangi tingkat pelanggaran siswa Pada sma n 1 jekulo kudus* .
<http://lib.unnes.ac.id/18483/1/3301409024.pdf>
- Mukhtar. 2013. *Buku panduan Tata Krama dan Tata Tertib Kehidupan Sosial Bagi Siswa Smp Negeri 1 Bantan*. Bengkalis.
- Ramly, Mansyur dkk. 2011. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter (Berdasarkan Pengalaman di Satuan Pendidikan Rintisan)*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Prilaku Siswa dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo
- Umeadi. 2002. *Pedoman Tata Karma Dan Tata Tertib Kehidupan Sosial Sekolah bagi SLTP*
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Yusransyah. 2013. *Menegakkan Disiplin Siswa Melalui Sistem Poin Pelanggaran (Kartu kuning)*
<http://www.sman1batibati.sch.id/index.php?id=artikel&kode=275726>